

**STRATEGI EDUKASI BERBASIS WISATA MUSEUM
(STUDI KASUS DI MUSEUM BALANGA, KALIMANTAN TENGAH)**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

ANDITHA DWITIASTY

NIM : 514100366

**PROGRAM STUDI PARIWISATA
SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMPTA
YOGYAKARTA**

2019

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**STRATEGI EDUKASI BERBASIS WISATA MUSEUM
(STUDI KASUS DIMUSEUM BALANGA KALIMANTAN TENGAH)**



**Ali Hasan, SE, MM
NIDN. 0007106001**

**Mona Erythrea Nur Islami, SIP.MA
NIDN. 0516097101**

**Mengetahui
Ketua Jurusan Pariwisata**

**Arif Dwi Saputra, SS, M.M
NIDN. 0525047001**

BERITA ACARA UJIAN

**STRATEGI EDUKASI BERBASIS WISATA MUSEUM
(STUDI KASUS DI MUSEUM BALANGA KALIMANTAN TENGAH)**

**Disusun Oleh
Anditha Dwitiasty
Nim: 514100366
Jurusan Pariwisata**

**Telah Dipertahankan Didepan Penguji
Dan Dinyatakan : Lulus
Pada tanggal 21 Januari 2019**

**Penguji : (Drs. Santosa, MM)
NIDN.0519045901**

**Pembimbing I : (Ali Hasan, SE, MM)
NIDN. 0007106001**

**Pembimbing II : (Mona Erythrea N I, SIP.MA)
NIDN. 0516097101**

**mengetahui,
Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA**

**(Drs. Prihatno, M.M)
NIDN.0526125901**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Anditha Dwitiasty

NIM : 514100366

Program Studi : Sarjana/ S1 Pariwisata

Judul Skripsi : STRATEGI EDUKASI BERBASIS WISATA
MUSEUM (STUDI KASUS DI MUSEUM
BALANGA, KALIMANTAN TENGAH)

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 10 Juli 2018

Penulis,

Anditha Dwitiasty
NIM : 514100366

MOTTO

“Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab Aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan”.

- *Yesaya 41 : 10* -

"Semua orang memiliki kesulitan di dalam hidupnya. Banyak hari-hari sendu. Tapi kita tetap berharap untuk hari yang lebih baik. Harapan itulah yang membuat kita tetap bertahan hidup. Harapan itulah yang membuat kita tetap bermimpi.”

- *BTS RM (Kim Namjoon)* -

“Aku telah menunjukkan, aku punya alasan
Aku harus mencintai diri sendiri
Napasku, jawaban semua jalanku
Itu adalah kebahagiaan bagiku
Aku akan menunjukkan kepadamu apa yang aku dapatkan
Aku tidak takut karena itu milikku”.

- *Love Myself, BTS* -

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini spesial saya persembahkan untuk:

1. Tuhan Yesus yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, penyertaan, rezeki dan semua yang saya butuhkan. Tuhan Yesus adalah menara dan perisai yang luar biasa.
2. Mamah ku tercinta Lisa Hanriani, Abah ku Vinno Oscar, Adik ku tersayang Saskia Triayu Sagitani (Yaya) dan Kakak Aria yang sudah tenang bersama Bapa Di Surga, terima kasih atas doa, motivasi, semangat, cinta, kasih, sayang dan pengorbanan yang luar biasa untuk ku yang telah kalian diberikan.
3. Diriku sendiri Anditha Dwitiasty, jangan puas hanya sampai di sini, terus kejar mimpi-mimpi itu, jangan menyerah ! Semangat ! Tetap cintai dirimu sendiri, jangan menjadi orang lain.
4. Om, tante, kakek, nenek, sepupu-sepupu ku dan keluarga besar ku. Kekasih, teman-teman, sahabat, HosBee ku, sahabat sekaligus yang selalu memberi semangat diperantauan, Giris ku, Eri ku dan semua teman yang sudah memberi motivasi, dan juga Arjuna Fams (Alma Radat, Jepri, Acon).
5. Bapak Ali Hasan, SE, MM dan Ibu Mona Erythrea Nur Islami, SIP.MA terima kasih atas segala bantuan, bimbingan dan motivasi yang sudah diberikan kepada saya.
6. Dan terakhir untuk Idola ku BTS, dengan mendengarkan lagu-lagu dari kalian memberi semangat serta motivasi, dan teman-teman ARMY ku, (Widi, Chandra, Gita, Izul, Maulida).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan Kasih dan Karunia-Nya hingga saat ini penulis masih diberikan nikmat dan kesempatan dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Strategi Edukasi Berbasis Wisata Museum”. Penulisan Skripsi ini bertujuan untuk memberikan sumbangan bagi pendidikan khususnya pendidikan kepariwisataan. Penulisan skripsi ini juga dilakukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Kepariwisata pada Program Studi Pariwisata di Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang berperan, baik secara langsung maupun tidak langsung mewujudkan skripsi ini.

Saya ucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya secara tulus dan ikhlas penulis ucapkan kepada :

1. Bapak Ali Hasan, SE, MM selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya, sabar menghadapi proses penyusunan dan memberikan bimbingan serta pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Mona Erythrea Nur Islami, SIP, MA selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan memberikan banyak masukan dalam bimbingan, serta petunjuk-petunjuk pada penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Santosa, MM selaku penguji utama yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menjelaskan isi skripsi ini secara meyeluruh.

4. Bapak Arif Dwi Saputra, SS, MM selaku Ketua Jurusan Program Studi Pariwisata Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta yang telah mendukung baik secara langsung maupun tidak langsung.
5. Bapak Drs. Prihatno, MM selaku Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta yang telah mendukung baik secara langsung maupun tidak langsung.
6. Seluruh Dosen dan Staf Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta yang telah memberikan bantuan dan kemudahan selama penulis menuntut ilmu.
7. Bapak Drs. Maliaki selaku Kepala UPT Museum Balanga yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
8. Seluruh pengelola Museum Balanga yang telah banyak membantu penulis selama penelitian dan juga memberikan izin penelitian.

Akhir kata penulis sangat berharap semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak maupun pengembangan ilmu pengetahuan. Tak lupa juga penulis berharap adanya kritik dan saran dari semua pembaca untuk perbaikan pada penelitian berikutnya.

Yogyakarta, September 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
BERITA ACARA UJIAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
B. Batasan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. landasan teori	
1. Pengertian Pariwisata	6

2. Strategi	8
3. Edukasi	11
4. Wisata	12
5. Museum.....	13
6. Wisata Museum.....	16
B. Kerangka pemikiran	19
C. Penelitian terdahulu	20
BAB III Metode penelitian	
A. Metode dan design penelitian	25
B. lokasi dan waktu	26
C. Teknik cuplikan	26
D. Sumber Data	27
E. Teknik pengumpulan data	28
F. Keabsahan Data	29
G. Metode Analisis Data.....	32
H. Alur Penelitian	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Objek Penelitian	35
B. Hasil Penelitian	43

C. Hasil Pembahasan	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Permohonan Penelitian
2. Pedoman Wawancara (Pihak UPT Museum Balanga dan Wisatawan)
3. Dokumentasi wawancara dan penelitian
4. Lembaran Bimbingan

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi edukasi berbasis wisata museum yang ada di Museum Balanga. Studi kasus ini dilakukan di Museum Balanga ini terletak di Jalan Tjilik Riwut km 2,5 tidak jauh dari Bundaran Besar Kota Palangkaraya, Provinsi Kalimantan Tengah.

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi fenomenologi. Fenomenologi berupa studi yang mempelajari tentang adanya fenomena seperti hal yang muncul dalam pengalaman kita, cara kita mengalami sesuatu, dan juga pengalaman dari wisatawan. Aspek ini menyangkut pendapat, penilaian, perasaan, harapan, serta respons subjektif lainnya dari subjek penelitian berkaitan dengan pengalamannya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara kepada Kepala UPT Museum Balanga serta pihak terkait, dan wisatawan serta dokumentasi objek penelitian.

Dengan adanya strategi edukasi yang ada di Museum Balanga ini akan berpengaruh terhadap kunjungan, memberikan manfaat kepada wisatawan, memberikan wawasan dan pengetahuan kepada wisatawan dari kalangan Sekolah Dasar sampai wisatawan umum lainnya, dan juga wisatawan asing. Beberapa koleksi barang-barang koleksi, fasilitas penunjang lainnya, dan pelayanan di Museum Balanga sudah menunjang pihak museum dalam menyampaikan informasi kepada wisatawan.

Kata Kunci: *Museum Balanga, Strategi Edukasi, Wisata Museum*

BAB I

PENDAHULUAN

STRATEGI EDUKASI BERBASIS WISATA MUSEUM

(STUDI KASUS DIMUSEUM BALANGA, KALIMANTAN TENGAH)

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki beragam macam budaya dan beragam suku dari berbagai daerah. Pertumbuhan dan perkembangan sejarah kebudayaan Indonesia yang panjang ini tentu meninggalkan warisan budaya yang amat besar, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Kondisi peninggalan-peninggalan budaya tersebut banyak yang berada dalam keadaan rusak bahkan ada yang hanya tinggal puing-puing saja, namun ada juga yang masih terawat hingga sampai saat ini. Indonesia kaya akan ragam seni dan budaya, maka sudah selayaknya bagi bangsa dan masyarakat negeri ini untuk melestarikan dan menjaga ragam seni budaya yang ada di Indonesia ini. Jadi tidak mustahil jika banyak hasil cipta rasa dan karya dalam berbagai adat dan ragam seni budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia ini selalu dilirik oleh bangsa lain. Kebudayaan nasional adalah kebudayaan yang diakui sebagai identitas nasional. Keanekaragaman budaya Indonesia dari Sabang sampai Merauke merupakan aset yang tidak ternilai harganya, sehingga harus tetap dipertahankan dan terus dilestarikan.

Museum adalah salah satu tempat kita mengetahui berbagai macam jenis peninggalan jaman dulu terdapat banyak barang-barang bersejarah yang kita tidak tau asal usulnya. Berkunjung ke Museum tidak hanya untuk berwisata melainkan juga untuk mendapat pengetahuan tentang sejarah yang berkaitan dengan pendidikan maupun umum. Museum tidak lagi ingin disebut sebagai 'gudang' tempat menyimpan barang-barang antik seperti anggapan masyarakat pada umumnya, tetapi museum berusaha untuk menjadi tempat dimana pengunjung dapat merasakan suatu suasana dan pengalaman yang berbeda, yang hanya akan mereka dapatkan jika mereka berkunjung ke museum terutama juga untuk mendapatkan pengetahuan yang berhubungan dengan edukasi atau belajar dengan membiasakan diri melalui budaya bermuseum.

Dalam pelaksanaan ini, dan dalam rangka memperluas akses masyarakat, museum dapat menerapkan strategi edukasi di dalam dan di luar museum, atau bahkan perpaduan keduanya. Dengan cara ini, maka diharapkan museum dapat membuat strategi edukasi dengan tepat dan menarik, yang dapat menjangkau semua lapisan masyarakat.

Dari beberapa Museum di Indonesia, salah satunya Museum Balanga yang terdapat di Provinsi Kalimantan Tengah. Museum Balanga berlokasi di Jalan Tjilik Riwut, hanya sekitar 2,5 km dari Bundaran Besar. Jika tidak menggunakan kendaraan pribadi, dengan transportasi umum juga sangat mudah dijangkau. Museum ini mempunyai banyak peninggalan bersejarah dimana Museum tersebut terdapat berbagai barang-barang

dengan ciri khas suku Dayak yang ada di Kalimantan Tengah. Hal ini yang menarik untuk dipelajari agar mendapat banyak pengetahuan dan wawasan terhadap budaya Kalimantan Tengah. Keberadaan Museum Balanga memang belum banyak diketahui oleh publik. Bahkan masyarakat Kalimantan Tengah sendiri banyak yang masih belum mengetahui keberadaan museum ini, padahal museum ini ada sejak 1973. Didirikan oleh Pemda Kalimantan Tengah mulanya sebagai museum daerah. Seiring dengan kebijakan pemerintah pusat bahwa setiap provinsi memiliki museum yang menampilkan keunikan kebudayaan dan kekayaan alam setempat, maka pada tahun 1990 Museum Balanga menjadi museum provinsi. Koleksi ditata berdasarkan daur hidup, dimulai dari peralatan upacara fase kelahiran, perkawinan dan terakhir kematian. Kurangnya jumlah pengunjung ke Museum Balanga ini, dapat diantisipasi oleh Pengelola Museum dengan beberapa cara lama yang umum dikerjakan oleh pengelola museum di kota yang lain, simpel, murah, serta umumnya.

Permasalahan yang terjadi saat ini adalah, kurangnya minat berkunjung ke Museum menjadikan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya pengetahuan peninggalan sejarah dan kebudayaan melalui wisata museum dengan berbasis edukasi atau belajar, terutama bagi pelajar dan mahasiswa. Karena dengan adanya kegiatan edukasi atau belajar dengan membiasakan diri melalui wisata museum dapat membantu memiliki pengalaman atau pengetahuan yang luas mengenai tentang berbagai hal sejarah dan kebudayaan di tempat tersebut.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut, dengan mengajukan topik “STRATEGI EDUKASI BERBASIS WISATA MUSEUM” (STUDI KASUS DI MUSEUM BALANGA, KALIMANTAN TENGAH”.

B. Fokus Masalah

Dari latar belakang yang dipaparkan oleh penulis di atas, maka penulis terfokus pada permasalahan bagaimana strategi edukasi berbasis wisata museum, yang ada di Museum Balanga Provinsi Kalimantan Tengah.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana bagaimana strategi edukasi berbasis wisata museum yang ada di Museum Balanga. Studi kasus dilakukan di Museum Balanga, Provinsi Kalimantan Tengah.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Seluruh Pengelola Museum Balanga
 - a. Diharapkan mampu memberikan kesan yang baik dan wisatawan dapat merasakan kepuasan dengan adanya strategi edukasi di Museum Balanga.
2. Bagi Lembaga STP AMPTA Yogyakarta
 - a. Sebagai ukuran keberhasilan mahasiswa dalam menyerap ilmu dan menerapkan di dunia kerja.
 - b. Diharapkan dapat menjadi acuan untuk penulisan-penulisan yang relevan dikemudian hari.
3. Bagi Mahasiswa

- a. Memperdalam wawasan dan tingkat kemampuan berpikir mahasiswa sehingga mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama pendidikan di Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta terhadap dunia kerja yang sesungguhnya.
 - b. Memperoleh pengalaman kerja secara langsung sehingga dapat digunakan sebagai bekal bagi mahasiswa ketika terjun di dunia kerja.
4. Bagi Pemerintah

Diharapkan dapat berperan serta dalam mendukung strategi edukasi berbasis wisata museum yang ada di Museum Balanga, dan juga ikut mempromosikan agar Museum Balanga lebih dikenal banyak kalangan.